

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terganggu atau berkurang akibat penyumbatan (stroke iskemik / stroke non hemoragik) atau pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Otak yang tidak mendapat pasokan darah maka tidak akan mendapatkan asupan oksigen dan nutrisi, sehingga sel-sel pada sebagian area otak akan mati. Kondisi ini menyebabkan bagian tubuh yang dikendalikan oleh area otak yang rusak tidak dapat berfungsi dengan baik (Medical. 2019). Stroke adalah syndrome yaitu kumpulan dari gejala – gejala kelumpuhan, tidak bisa bicara, celat atau pelo, mengeluarkan kata-kata yang sulit, memahami perkataan orang lain, ngompol, gangguan rasa sesisi, nyeri spontan, kehilangan keseimbangan dan lain-lain (Umar, 2010).

Stroke adalah kondisi gawat darurat yang perlu ditangani secepatnya, karena sel otak dapat mati hanya dalam hitungan menit. Tindakan penanganan yang cepat dan tepat dapat meminimalkan tingkat kerusakan otak dan mencegah kemungkinan munculnya komplikasi. Tindakan yang tidak tepat menyebabkan kerugian kepada pasien seperti pemulihan lama, menghambat aktivitas sehari-hari, kerugian finansial karena tidak bisa bekerja dengan normal (Umar, 2010).

Menurut kementerian kesehatan, sebanyak 10,9 per 1.000 penduduk Indonesia mengalami stroke pada tahun 2018. Angka ini menurun dari lima tahun sebelumnya, 12,10 per 1.000 penduduk dan meningkat dibandingkan

tahun 2007, yakni 8,3 per 1.000 penduduk (Lokadata. 2018). Sampai saat ini stroke adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Tahun 2017 sebanyak 29,2 persen dari total kematian disebabkan oleh stroke (IDN, 2020). Data global dari WHO menyebutkan insidens stroke iskemik adalah 80-85 persen dan stroke hemoragik 15-20 persen (Kompas, 2019).

Mengingat tingginya angka penderita stroke, dibutuhkan terapi yang praktis untuk membantu mengatasi stroke. WHO (*World Health Organization*) menyatakan akupunktur sebagai pengobatan efektif menangani kasus stroke (Diana. et. al. 2019).

Terapi farmakologi pada pasien stroke dengan menggunakan obat-obatan amplodipin, aspirin, bisoprolol, simvastatin, klopidrogel mengalami efek samping berupa anemia, hipertensi, insomnia (Dedi. et.al. 2018).

Kasus penderita stroke yang ditangani Klinik Akupunktur “SP” Semarang sepanjang tahun 2019 rata-rata sebanyak 2 pasien tiap bulan, sebagian besarnya adalah stroke non hemoregik, dan sebelumnya telah melakukan perawatan di rumah sakit. Banyak di antara pasien yang datang beralasan bahwa dengan akupunktur penyakit stroke mereka dapat lebih cepat disembuhkan.

Dengan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang asuhan akupunktur untuk mengobati penyakit stroke non hemoragik di Klinik Akupunktur “SP” Semarang.

1.2. Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana gambaran

asuhan akupunktur pada partisipan yang mengalami gangguan post stroke non hemoragik di Klinik Akupunktur “SP” Semarang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi pelaksanaan asuhan akupunktur pada partisipan yang mengalami gangguan post stroke non hemoragik di Klinik Akupunktur “SP” Semarang.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1). Melakukan pengkajian Akupunktur pada partisipan yang mengalami gangguan post stroke non hemoragik di Klinik Akupunktur “SP” Semarang.
- 2). Melakukan diagnosis Akupunktur pada partisipan yang mengalami gangguan post stroke non hemoragik di Klinik Akupunktur “SP” Semarang.
- 3). Melakukan perencanaan Akupunktur pada partisipan yang mengalami gangguan post stroke non hemoragik di Klinik Akupunktur “SP” Semarang.
- 4). Melakukan tindakan Akupunktur pada partisipan yang mengalami gangguan post stroke non hemoragik di Klinik Akupunktur “SP” Semarang.
- 5). Melakukan evaluasi pada partisipan yang mengalami gangguan post stroke non hemoragik di Klinik Akupunktur “SP” Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akupuntur terapis, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akupunktur dalam penanganan kasus post stroke non hemoragik. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan panduan praktis bagi para akupunktur terapis dalam menangani pasien post stroke non hemoragik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada kasus-kasus stroke berikutnya sehingga akan memberikan alternatif tindakan yang mudah, aman, rasional, efektif, dan murah bagi penderita post stroke non hemoragik.
3. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan teori tentang relevansi tindakan akupunktur terhadap kasus post stroke non hemoragik.